

PERAN NILAI-NILAI ISLAMI DALAM KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUNJANG SEBUAH KINERJA BISNIS

Agus Supriyanto

Institut Agama Islam Negeri Kudus
Korespondensi: Jl. Conge Ngembalrejo, Bae, Kudus, Jawa Tengah.
e-mail: agussupriyanto@iainkudus.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh nilai-nilai Islam dalam berwirausaha yang terdiri dari kejujuran, kerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, selalu membayar zakat dan sedekah, dan kepemimpinan seorang pelaku usaha dalam rangka mendukung kinerja bisnis yang dijalankan oleh muslimah. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 178 responden pengusaha perempuan yang berdomisili di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non-probability sampling. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejujuran, kerja keras, menepati janji, tertib administrasi, dan kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja usaha, sedangkan selalu berdoa, selalu membayar zakat dan sedekah tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha. Implikasi manajerial dalam penelitian ini adalah pelaku usaha perlu memperhatikan nilai-nilai Islam, memiliki jiwa kepemimpinan menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kinerja usaha, sehingga para pelaku usaha perlu mempelajari teori kepemimpinan dalam menjalankan usahanya.

Kata Kunci: Kejujuran, Bekerja Keras, Menepati Janji, Tertib Administrasi, dan Kepemimpinan.

Abstract: *This study aims to examine the influence of Islamic values in entrepreneurship which consists of honesty, working hard, keeping promises, orderly administration, always praying, always paying zakat and alms, and leadership in order to support Muslim business performance. This research is included in quantitative research with a sample of 178 female business respondents who live in Kudus Regency, Central Java, the sampling technique is non-probability sampling. Processing research data using Structural Equation Modeling. The results showed that honesty, working hard, keeping promises, orderly administration, and leadership had an effect on business performance, while always praying, always paying zakat and alms had no effect on business performance. The managerial implication in this study is that business actors need to pay attention to Islamic values, have a leadership spirit being the most dominant factor in improving business performance, so businesspeople need to study leadership theory in running a business.*

Keywords: *Honesty, Hard Working, Keeping Promises, Good Administration, and Leadership.*

PENDAHULUAN

Kemampuan seorang pelaku usaha lokal untuk mengelola sebuah bisnis di era gempuran persaingan bisnis yang kompetitif menjadi perhatian yang perlu mendapatkan apresiasi. Terlebih hal tersebut apabila dikaitkan dengan para pelaku muslim yang pada saat ini selalu pada kondisi tertinggal dan masih dirundung keterbelakangan di berbagai sektor, khususnya pada bidang ekonomi. Kehadiran pengusaha muslim harapannya akan menjadi *role model* bagi pelaku usaha muslim lainnya untuk mengikuti jejak langkahnya dalam hal memecahkan permasalahan ekonomi. Semangat dan kerja keras pelaku usaha muslim dalam berwirausaha adalah sebuah perwujudan etos kerja yang perlu ditularkan untuk umat islam generasi selanjutnya untuk sukses dan berhasil (Dey & Banerjee, 2021).

Data BPS pada tahun 2021, terdapat sebanyak 64.5 persen dari total pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia itu dikelola oleh perempuan. Kondisi tersebut harus menjadi perhatian bersama dan karena wirausaha perempuan ternyata berkontribusi tinggi dalam menopang perekonomian. Kementerian Koperasi dan UKM mengungkapkan berdasarkan data BPS tersebut, perempuan pada tingkatan yang paling tinggi berkontribusi dalam menjalankan bisnis pada sektor mikro, ini merupakan sebuah potensi yang harus dikembangkan. Terciptanya wirausaha perempuan pada kondisi ini sejalan dengan program pemerintah yang ingin terus melahirkan entrepreneur baru, ini dilakukan karena jumlah pelaku entrepreneur di Indonesia masih dibawah ideal (Masduki, 2021). Jumlahnya adalah 3.4 persen, minimal untuk negara maju mereka mempunyai jumlah entrepreneur sejumlah minimal 4 persen dari jumlah penduduk di suatu negara.

Kantor dagang dan industri diharapkan menjadi rumah aspirasi bagi pelaku usaha, baik pelaku usaha kecil ataupun pelaku usaha besar. Pentingnya menata UMKM supaya bisa bersinergi menjadi penting, karena ketika bisa bersinergi dan terintegrasi (Susanto et al., 2022; Yul Fanani et al., 2022; Zakaria et al., 2022), maka akan mendapatkan peluang untuk masuk

pasar global (Hartopo, 2022). Perhatian yang diberikan oleh Bupati Kudus perlu ditindaklanjuti supaya bisa terealisasi kemandirian UMKM dalam menjalankan usahanya untuk menghadapi persaingan bisnis yang saat ini berkembang sangat pesat. Serta adaptasi terhadap kondisi lingkungan bisnis yang sudah bertransformasi kepada era bisnis digital karena banyak menguntungkan pelaku usaha dengan cara memangkas biaya-biaya untuk pemasaran produk dan pendistribusiannya.

Setiap orang muslim itu akan menginginkan keberhasilan serta sebuah kebahagiaan baik di ketika berada pada dunia dan akhirat (Gultom et al., 2022; Hendra et al., 2022; Sanusi et al., 2022). Ikhtiar dengan cara menjalankan bisnis adalah salah satu bagian atau proses untuk mencapai keberhasilan dan kebahagiaan tersebut. Ikhtiar ini harus dilaksanakan dengan benar dan sungguh-sungguh. Penelitian yang dilakukan oleh (Dey & Banerjee, 2021) di negara India, penelitian itu dilakukan pada pelaku usaha perempuan di wilayah Bengal barat. Penelitian dilakukan sejak awal masa *lockdown* yaitu akhir maret 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak perempuan merespon dengan cepat dan bisa melakukan adaptasi dengan perubahan kondisi bisnis. Perempuan dalam menjalankan usaha terbiasa melakukan inovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi. Mereka memanfaatkan media sosial facebook untuk memasarkan produknya.

Pemasaran produk melalui group facebook meningkat signifikan. Banyak perempuan di India beradaptasi dan mengubah model bisnisnya dengan melakukan inovasi pemasaran untuk meningkatkan kinerja dari bisnis mereka. Selain itu, yang menarik adalah selain perempuan di Bengal Barat ini berbisnis (Amrina et al., 2021; Mudinillah, 2021; Rezi et al., 2022), mereka juga saling berbagi informasi dan pengetahuan yang dianggap bermanfaat bagi penduduk India pada disela-sela penawaran produk. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Baranik et al., 2018), yang menyatakan bahwa seorang wirausaha muslimah mempunyai kesempatan untuk sukses dalam bisnisnya.

Era distrupsi saat ini memaksa para pelaku UMKM untuk memiliki bisnis mindset dan jiwa kompetitif yang kuat, mau merespon kondisi persaingan bisnis dengan melakukan inovasi serta (Ponta et al., 2021). Kemampuan untuk beradaptasi dan bertransformasi menjadi penting karena kalau tidak bisa melakukannya, maka dampaknya perusahaan akan tidak mendapatkan tempat di hati pelanggan, akhirnya produknya tidak diserap oleh market dan jangka panjang perusahaan harus menutup usahanya karena kurangnya kepiwaan dalam menjalankan bisnis sesuai dengan era dan perkembangan yang terjadi. Kewirausahaan adalah kegiatan inovatif untuk memanfaatkan peluang bisnis (Schumpeter, 2017).

Seorang wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan dan mentalitas untuk memulai suatu usaha baik untuk menghasilkan barang maupun memberikan jasa sehingga menghasilkan keuntungan (Harizan & Mustafa, 2020). Kerangka dasar kewirausahaan berbasis Islam atau *Muslimpreneur* adalah taqwa (iman) dan ibadah kepada Allah SWT. Studi yang dilakukan oleh (Machmud, 2020) dan Selalu berdoa, Kemauan bekerja keras, Menepati janji, Tertib administrasi, Selalu berdoa, Membayar zakat dan sedekah, Jiwa kepemimpinan dengan menggunakan studi eksploratif dan menggunakan data kuesioner. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh nilai-nilai kewirausahaan islami terhadap keberhasilan UMKM. Nilai-nilai kewirausahaan islami meliputi, kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, menunaikan zakat dan sedekah, serta memiliki jiwa kepemimpinan. Hasil penelitian menyatakan bahwa karakteristik *islamic entrepreneurship* terhadap keberhasilan UMKM. Dimensi kepemimpinan dalam islam mendapat angka yang paling signifikan, kondisi tersebut menyiratkan bahwa dalam perspektif islam, dalam menjalankan usaha seorang pelaku usaha harus memiliki kepemimpinan yang baik. Gaya seorang pemimpin dalam melakukan koordinasi bisnis menjadi faktor penentu keberhasilan sebuah bisnis (Delaney, 2021).

Studi dan penelitian tentang nilai-nilai islami dalam kewirausahaan dan kinerja bisnis membuka celah bagi peneliti untuk masuk dalam memberikan kontribusi penelitian karena tidak konsistennya studi dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. *Research gap* pada penelitian ini adalah; Pertama, pada penelitian yang dilakukan oleh (Machmud, 2020), penelitian tersebut menguji variabel karakteristik *islamic entrepreneurship*, sedangkan pada penelitian ini menguji hipotesis nilai-nilai islami dalam kewirausahaan. *Research gap* yang kedua pada penelitian ini adalah peneliti mencoba untuk melakukan pengolahan data menggunakan *Structural Equation Modeling* karena pada penelitian sebelumnya terpisah dan menggunakan analisis regresi berganda. Harapannya adalah penelitian yang dilakukan akan lebih detil mengetahui efek dari tiap item pertanyaan dalam penelitian.

Kinerja Bisnis

Tinjauan Pustaka Kegagalan UKM merupakan indikasi efektifitas teori *Resource Based View* (RBV) pada penelitian-penelitian sebelumnya. Kegagalan dan kinerja UKM Muslim yang rendah ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas penggunaan teori RBV dalam keberhasilan UKM Muslim. Oleh karena itu, isu UKM Muslim dengan menggunakan teori RBV harus diperhitungkan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan (Zulkifli & Rosli, 2013). Langkah-langkah keberhasilan yang melibatkan keuangan dan non-keuangan, Hal ini diukur secara langsung berdasarkan definisi sukses dan faktor-faktor keberhasilan.

Kinerja bisnis bisa dikatakan sukses apabila bisa menghasilkan produk baru dan mengembangkan pasar. Kinerja bisnis UMKM dapat diukur dari sejauh mana pertumbuhan penjualan dan seberapa kuat UKM dalam menguasai pasar yang sudah ada. Kemampuan yang kurang dimiliki oleh UKM biasanya terdapat pada pengelolaan administrasi yang masih menggunakan perhitungan sederhana, penghitungan keuangan tidak terkelola dengan baik, tidak melakukan studi kelayakan bisnis untuk pengembangan usaha dan biasanya tidak memproyeksikan pengembangan usaha untuk pengambilan keputusan berkaitan dengan

investasi yang akan dilaksanakan pada periode yang akan datang. Kelemahan berkaitan administrasi menyebabkan UKM tidak punya dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan dalam pengembangan dan kebutuhan operasional usaha (Garzoni.A, I. De Turi, G. Secundo, 2020). Individu muslim biasanya menginginkan untuk mendapatkan keberhasilan serta kebahagiaan ketika hidup di dunia dan akhirat. Ikhtiar dengan cara menjalankan bisnis adalah salah satu bagian atau proses untuk mencapai keberhasilan dan kebahagiaan tersebut. Ikhtiar ini harus dilaksanakan dengan benar dan sungguh-sungguh (Dey & Banerjee, 2021).

Daftar yang membuat para pengusaha itu bisa sukses karena mereka mengetahui ilmu dalam berbisnis, sehingga selalu untuk bisa melegitimasi apabila melakukan proses transaksi. Kondisi itu dapat dipelajari dari buku fiqih. Pengusaha muslim sukses adalah mereka yang menghindari riba dari riba menipu, menganiaya, berbohong, berkhianat, menjual barang yang diharamkan dan lain-lain. Merbanyak syukur kepada Tuhan atas segala karunia yang telah Dia berikan, menjaga dan memelihara waktu sholat, harus bertakwa, zuhud, sabar, tawadhu, benar, jujur, dan amanah. Islam juga mengajarkan untuk selalu membayar sedekah, memperbanyak sedekah serta bersikap adil dan ihsan dalam muamalah. Integritas seorang wirausahawan muslim tercermin dari sifat dan perilaku jujur, tawakal, jujur, dzikir, syukur, amanah, niat suci dan ibadah dalam menjalankan bisnis, menunaikan zakat, infaq dan shadaqah, tekun dalam beribadah, memiliki semangat hijrah, syukur, amanah, niat suci dan ibadah dalam menjalankan usaha, amanah, mendoakan fakir miskin dan anak yatim, toleran dan, mengakui kesalahan dan bertaubat (Fitri Yunus et al., 2019).

Nilai-Nilai Islami Dalam Kewirausahaan

Kerangka nilai dalam kewirausahaan terdapat unsur-unsur lain yang melengkapinya, diantaranya konsep halal, konsep efisiensi, nilai-nilai luhur, kejujuran, kemakmuran, pengetahuan, dan kepedulian terhadap masyarakat serta lingkungan. Kewirausahaan Islam yang dikembangkan tidak terlepas dari landasan tauhid yang terdiri dari konsep

keyakinan, ilmu dan perilaku dan usaha yang saleh (Abdullah & Sahad, 2016). Untuk menjadi wirausahawan yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi risiko baik waktu maupun uang (Burns, 2016).

Islam mengajarkan untuk memiliki sifat-sifat dasar dalam berwirausaha, sikap yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha muslim dalam menjalankan usaha menurut (Machmud, 2020) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kejujuran

Perintah Islam yang mengajarkan kejujuran kepada seorang muslim terdapat pada surat *Ar-Rahman* ayat 9 yang artinya: dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu. Terdapat juga dalam surat *Al-Mutaffin* ayat 10, yang artinya, celakalah pada hari itu, bagi orang-orang yang mendustakan. Celakalah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan hari kebangkitan, sebagaimana mereka berbuat curang dalam menimbang dan menakar.

2. Kemampuan bekerja keras

Dalam Surat *Ar-Ra'du* ayat 11 menjelaskan bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada mereka. Pada surat *Al-Jumu'ah* ayat 10 yang artinya Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak agar kamu beruntung.

3. Menepati Janji

Islam mengajarkan umatnya untuk selalu menepati janji dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Surah alqur'an surat *Al-Baqarah* ayat 27 yang artinya (yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Allah setelah (perjanjian) itu diteguhkan, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah untuk disambungkan dan berbuat kerusakan di bumi. Mereka itulah orang-orang yang rugi. Dalam surat *Al-Baqarah* ayat 100 yang artinya Patutkah (mereka) ingkar kepada ayat-ayat Allah, dan setiap kali mereka mengikat janji, golongan mereka melemparkan. Bahkan sebagian besar mereka tidak beriman.

4. Tertib Administrasi
Ajaran untuk melakukan tertib administrasi dalam menjalankan pekerjaan terdapat pada surat *Al-Baqarah* ayat 282, yang artinya Wahai orang-orang yang beriman. Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.
5. Selalu Berdoa
Salah satu ayat dalam Al-qur'an terkait dengan supaya manusia selalu berdoa tertuang pada surat *Al-Baqarah* ayat 186 yang artinya Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar memperoleh kebenaran.
6. Menunaikan Zakat dan Sedekah
Alqur'an yang mengatur tentang zakat dan sedekah, surat *At-Taubah* 103 yang artinya Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Surat lain adalah surat *Saba* ayat 39 yang artinya Katakanlah, "Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki dan membatasinya bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya." Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dialah pemberi rezeki yang terbaik.
7. Memiliki Jiwa Kepemimpinan
Agama Islam mengajarkan supaya manusia itu memiliki jiwa kepemimpinan, salah satu ciri seorang pemimpin adalah bisa merencanakan apa yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Berikut adalah surat dalam Al-Qur'an yang menenkankan untuk memiliki wawasan dan perencanaan. Surat *Al-Hasyr* ayat 18 yang artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat),

dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap yang kamu kerjakan.

Setiap muslim pada dasarnya akan menginginkan keberhasilan serta kebahagiaan di dunia dan akhirat. *Iktihar* dengan cara menjalankan bisnis adalah salah satu bagian atau proses untuk mencapai keberhasilan dan kebahagiaan tersebut. *Iktihar* ini harus dilaksanakan dengan benar dan sungguh-sungguh. Penelitian yang dilakukan oleh (Dey & Banerjee, 2021) di negara India, penelitian itu dilakukan pada pelaku usaha perempuan di wilayah Bengal barat. Penelitian dilakukan sejak awal masa *lockdown* yaitu akhir maret 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak perempuan merespon dengan cepat dan bisa melakukan adaptasi dengan perubahan kondisi bisnis. Perempuan dalam menjalankan usaha terbiasa melakukan inovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi. Mereka memanfaatkan media social facebook untuk memasarkan produknya. Pemasaran produk melalui group facebook meningkat signifikan. Banyak perempuan di India beradaptasi dan mengubah model bisnisnya dengan melakukan inovasi pemasaran untuk meningkatkan kinerja dari bisnis mereka. Selain itu, yang menarik adalah selain perempuan di Bengal Barat ini berbisnis, mereka juga saling berbagi informasi dan pengetahuan yang dianggap bermanfaat bagi penduduk India pada disela-sela penawaran produk.

Studi yang dilakukan oleh (Gomez-perez & Jourde, n.d.) di negara Sinegal terhadap biro penyelenggaraan haji ditemukan fakta bahwa perempuan telah melakukan investasi secara besar-besaran dibandingkan laki-laki. Perempuan ternyata mempunyai sebuah kekuatan dalam menyusun jaringan dengan para pengurus haji di tiap daerah. Penelitian tersebut menyatakan bahwa kejujuran yang dilakukan oleh perempuan dalam menjalankan bisnis menjadi pemicu utama dalam kesuksesan bisnis perjalanan haji di negara tersebut. Kondisi ini di dukung penelitian yang dilakukan oleh (Falah et al., 2021) pada pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Bogor menyatakan bahwa kejujuran dalam bekerja dengan menjalankan etika kerja dan

etos kerja islami akan memperkuat komitmen organisasional dan pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan pesantren tersebut. Pernyataan itu sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan sebelumnya oleh (Purnama, 2017) yang mana budaya islam (kompetensi, komitmen, kejujuran dan transformatif) akan menyebabkan peningkatan kinerja yang dimediasi oleh variabel kepuasan karyawan. Memilih seorang Supervisor atau pemimpin yang jujur dalam bekerja menjadi penting dalam kemajuan tumbuh kembang sebuah organisasi bisnis (Do et al., 2021).

H1: Kejujuran berpengaruh terhadap kinerja bisnis

Pengelolaan keuangan sebuah usaha menjadi penting karena dengan baiknya pengelolaan keuangan, maka akan berdampak pada optimalnya profit yang dihasilkan oleh perusahaan. Ini menjadi tugas yang berat ketika pelaku bisnis tidak memiliki peralatan pendukung karena modal kerja yang nilainya terbatas. Kemauan untuk bekerja keras harus diupayakan untuk bisa meningkatkan profit usaha melalui pekerjaan yang menyenangkan (Levine & Editor, n.d.). Pernyataan ini diperkuat oleh (Machmud, 2020), bahwa pengelolaan anggaran bisa maksimal dengan memanfaatkan potensi dalam pengelolaan keuangan dengan memberikan program-program diskon pada moment hari besar (Hari Ibu), tetapi dengan konsekuensi jumlah jenis pekerjaan yang bertambah, dibutuhkan kemauan untuk menyelesaikan pekerjaan dari berbagai unsur di dalam organisasi. Ketidaklengkapan sarana infrastruktur dalam berbisnis ini banyak terjadi pada negara-negara berkembang, tidak dengan negara maju yang sudah didukung dengan peralatan yang memudahkan dalam menjalankan pekerjaan (Hewett et al., 2012).

H2: Kemauan bekerja keras berpengaruh terhadap kinerja bisnis

Islam mengajarkan ummatnya untuk menepati janji dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tidak ada hak istimewa bagi siapapun untuk melanggar janji, janji yang ditepati akan menimbulkan sebuah kepercayaan publik kepada orang yang menjalankan sebuah usaha. Komunikasi yang gagal akan menyebabkan kehancuran proses

dan dibutuhkan biaya yang mahal untuk menebus itu semua (Machmud, 2020). Pelaporan sistem secara akuntabel akan membantu pelaku UKM bisa mendapatkan data yang baik, kejujuran dalam menyusun data administrasi keuangan akan berkontribusi untuk tumbuh kembangnya sebuah usaha. Menepati janji akan membuat orang terinspirasi dan melakukan hal yang sama, sehingga iklim kejujuran secara makro akan terwujud (Levine & Editor, n.d.).

H3: Menepati janji berpengaruh terhadap kinerja bisnis

Studi eksploratif tentang perilaku manusia dalam mengelola keuangan menjadi penting, tidak boleh terlalu percaya pada pribadi seseorang karena melekat efek sifat emosi dan kesalahan kognitif pada diri manusia. Studi yang dilakukan oleh (Wali et al., 2022) di Islamabadd dan Peshawar menggunakan studi komparasi terkait pengelolaan administrasi pada sebuah organisasi bisnis menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi dalam sebuah organisasi bisnis akan digunakan oleh para investor untuk mengambil keputusan dalam mengembangkan usaha. Data administrasi yang tidak terkelola dengan baik akan menyebabkan kesalahan seorang investor dalam mengambil sebuah keputusan. Beberapa pertanyaan multiple-response digunakan untuk menjadi alat dalam mengembangkan sebuah bisnis. Penilaian terhadap sebuah kepuasan pelanggan bisa menjadi acuan karena data pelanggan yang diadministrasikan dengan baik memiliki kontribusi terhadap kemajuan organisasi bisnis. Pernyataan tersebut memperkuat penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Machmud, 2020) pada UMKM, bahwa pengelolaan sistem administrasi yang baik berpengaruh pada kesuksesan pelaku usaha muslim di Indonesia.

H4: Tertib Administrasi berpengaruh terhadap kinerja bisnis

Berdoa merupakan ajaran yang diperintahkan dalam agama islam, hal tersebut biasa dilakukan oleh pemeluk agama islam karena bisa berdampak secara signifikan terhadap perkembangan bisnis seorang muslim (Machmud, 2020). Dibukanya wisata elektronik yang dilakukan oleh pemerintah Arab Saudi beberapa waktu yang lalu karena

pandemi Covid-19 dirasa sangat efektif bagi umat Islam untuk mendekatkan diri pada Allah SWT. Aplikasi yang bernama Eatmarna, tersebut memfasilitasi praktik ritual dan perasaan spiritualis bagi pemeluk agama Islam. Berdoa dianggap hal yang penting bagi umat Islam, segala kegiatan dimulai dengan berdoa baik dalam kegiatan sehari-hari ataupun ketika menjalankan aktifitas bisnis. Bukan sekedar ritual, berdoa bisa mengurangi kecemasan rasial yang mendalam, kecemasan ini akhirnya selalu menghantui mereka yang menduduki posisi strategis dalam sebuah organisasi (Basu & State, 2022).

H5: Selalu berdoa berpengaruh terhadap kinerja bisnis

Zakat adalah kewajiban secara eksplisit dalam rukun Islam. Peran manajemen pada lembaga zakat menjadi penting. Penelitian yang dilakukan oleh (Rini et al., 2021) dengan menyelidiki tujuan laporan keuangan lembaga zakat dengan metode kualitatif pendekatan paradigma kritis, mendapatkan fakta bahwa dimensi keuangan menduduki peringkat pertama diikuti oleh dimensi kinerja. zakat dan sedekah dianggap penting oleh umat Islam dalam mewujudkan kesuksesan sebuah bisnis (Pamuncak et al., 2021). Penelitian itu diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Widiastuti et al., 2021), hasil penelitian yang dilakukan pada program pemberdayaan zakat di DI Yogyakarta dan Jawa Timur menunjukkan bahwa program pemberdayaan zakat bisa berdampak pada meningkatnya kesejahteraan mustahiq dan bisnis yang dijalankan oleh mereka. Pengelolaan zakat menjadi solusi untuk mengatasi angka kemiskinan di Indonesia. Penelitian tersebut memperkuat penelitian yang dilakukan oleh (Machmud, 2020), menemukan fakta bahwa zakat dan sedekah bisa berdampak pada peningkatan kesuksesan pebisnis muslim di Indonesia.

H6: Menunaikan zakat dan sedekah berpengaruh terhadap kinerja bisnis

Gaya kepemimpinan perempuan menjadi menawarkan iklim yang sejuk dalam menjalankan fungsi CEO pada sebuah perusahaan. Studi ini dilakukan pada 394 perusahaan Perancis selama periode 2001-2010. Perusahaan keluarga lebih cenderung

menerapkan gaya kepemimpinan transformasional. Keluwesan pemimpin perempuan dalam melakukan penawaran dan bernegosiasi menjadi faktor penentu dalam meningkatkan pertumbuhan bisnis (Nekhili et al., 2018). Beberapa bisnis keluarga harus mengalami penutupan usaha dikarenakan tidak adanya regenerasi kepemimpinan dari keturunannya pemilik bisnis (Committee et al., 2021). Pelaku bisnis keluarga perlu untuk merencanakan calon pengganti untuk keberlangsungan bisnis di masa yang akan datang. Kondisi ini menyangkut keberlangsungan produk lokal yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Peran pemimpin dianggap penting untuk melakukan pembinaan, pengembangan, insentif, dan pelatihan karyawan karena akan berdampak pada pertumbuhan bisnis UKM (Delaney, 2021).

H7: Memiliki jiwa kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja bisnis **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian adalah muslimah pelaku UMKM di Kabupaten kudu. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *non probability sampling* karena ada persyaratan tertentu dalam pengambilan sampel. Syaratnya yaitu yang bersangkutan adalah seorang perempuan yang menjalankan usaha dan beragama Islam. Sampel penelitian adalah sebanyak 178 responden, hal tersebut dikarenakan syarat pengujian dengan *Structural Equation Modelling* adalah 100 sampai dengan 200 responden (Hair, 2017). Melihat karakteristik sampel, maka metode yang digunakan adalah *Convenience Sampling* yaitu memberikan kesempatan yang sama dari anggota populasi yang dengan senang hati mau memberikan jawabannya (Sekaran, n.d.).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nilai-nilai islami dalam kewirausahaan adalah nilai yang melandasi pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usaha seperti yang diatur pada sura-surat dalam Alqur'an serta banyak Hadits. Misalnya kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah, memiliki jiwa kepemimpinan (Rimiyati &

Munawaroh, 2016), variabel ini diukur dengan kuesioner menggunakan skala likert 1-5.

Kinerja bisnis merupakan sebuah keberhasilan dalam menjalankan suatu aktivitas bisnis sehingga tujuannya bisa tercapai (Suryana, 2003). Pada penelitian ini kesuksesan mulimah pelaku UMKM diukur dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari (Noor Hazlina, A., Wilson, C., & Kummerow, 2011) dengan menggunakan skala likert 1-5.

METODE

Peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis data yang nanti akan dilakukan deskripsi atau penggambaran data yang sudah dikumpulkan tanpa bermaksud untuk mengambil kesimpulan secara umum atau menggeneralisir (Sugiyono., 2015). Pengujian validitas instrument pada penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), CFA digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan bisa benar-benar digunakan untuk yang akan diukur (Ghozali, 2016). Pengujian reabilitas instrument menggunakan *Cronbach Alpha*. *Cronbach Alpha* dihitung dalam hal rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep (Sekaran, n.d.).

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM). Model persamaan *Structural Equation Modeling* merupakan dari teknik statistik yang digunakan peneliti yang bisa memungkinkan seseorang peneliti melakukan uji pada serangkaian hubungan yang rumit dan simultan (Ferdinand, 2014). Penggunaan teknik analisis SEM pada penelitian ini karena memiliki keunggulan apabila diterapkan pada penelitian manajemen. Ini karena bisa mengkonfirmasi antar dimensi dari sebuah konsep atau faktor-faktor yang sering digunakan dalam penelitian manajemen. Keuntungan lain dari penggunaan alat analisis ini adalah karena kemampuannya mengukur pengaruh antar variable secara teoritis. Alat analisis yang digunakan dalam pengolahan data adalah menggunakan AMOS 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas pada penelitian ini untuk mengukur valid dan tidaknya kuesioner yang

digunakan dalam penelitian. Pengukuran kuesioner penelitian pada penelitian ini menggunakan uji *Confirmatory Factor Analysis*. Pengujian kuesioner penelitian terhadap variabel utama yaitu kinerja bisnis, kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah, serta mempunyai jiwa kepemimpinan. Hasil pengujian validitas yang telah dilakukan menunjukkan semua kuesioner dinyatakan valid karena nilai *factor loading* lebih dari 0.5. Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini bertujuan untuk melihat konsistensi pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam melakukan penelitian. Hasil pengujian yang telah dilakukan dari 8 variabel, semua pertanyaan bisa dikatakan reliabel karena memiliki nilai *cronbach's alpha* diatas 0.60.

Pengaruh Kejujuran Terhadap Kinerja Bisnis

Pengujian terhadap variabel kejujuran terhadap kinerja bisnis menunjukkan fakta bahwa pada penelitian ini item pertanyaan dari variabel kejujuran menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.032. Nilai tersebut dikatakan signifikan karena nilainya kurang dari 0.05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini, kejujuran berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis muslimah pelaku usaha di Kabupaten Kudus. Sehingga pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 1 pada penelitian ini dinyatakan didukung. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa kejujuran seorang pelaku bisnis memiliki dampak pada peningkatan kinerja bisnis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gomez-perez & Jourde, n.d.) dan (Purnama, 2017).

Pelaku bisnis penting untuk selalu jujur dalam menjalankan bisnis karena kejujuran seorang pelaku usaha akan mendapatkan kepercayaan pelanggan untuk bersedia menggunakan produk barang dan jasa yang ditawarkan oleh pelaku bisnis. Hubungan yang saling menguntungkan akan berdampak baik bagi kelangsungan bisnis dalam menghadapi persaingan di era perkembangan teknologi yang terus mengalami kemajuan. Seorang muslimah pelaku bisnis tidak boleh melakukan

penipuan, tidak boleh berdusta, dan menjual produk dengan nilai timbangan yang sesuai. Tidak berkhianat dalam membuat janji, dan tidak menjual produk haram menjadi faktor kunci dalam penelitian ini karena mendapatkan skoring paling tinggi diantara item pertanyaan lain dalam variabel kejujuran.

Pengaruh Kemauan Bekerja Keras Terhadap Kinerja Bisnis

Hipotesis penelitian yang diujikan terhadap variabel kemauan bekerja keras terhadap kinerja bisnis seorang pelaku bisnis, hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan analisis SEM menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.011. Dari data perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bekerja keras berpengaruh sangat signifikan terhadap kinerja bisnis yang dilakukan oleh pelaku bisnis. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian terhadap hipotesis 2 ini didukung.

Pelaku bisnis yang memiliki kemauan untuk bekerja keras dalam menjalankan bisnisnya akan berdampak pada peningkatan kinerja bisnisnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Levine & Editor, n.d.) dan (Machmud, 2020). Bekerja keras penting untuk dilakukan pelaku bisnis agar perkembangan bisnis mengalami peningkatan. Pantang menyerah dalam menjalankan bisnis, rajin dalam bekerja dan tidak mudah putus asa menjadi faktor pendukung penelitian karena skor untuk item pertanyaan tersebut memiliki tanggapan yang positif dari para pelaku usaha. Tawakkal terhadap hasil yang diperoleh mendapatkan tanggapan paling bagus karena melihat dari skor, item pertanyaan tersebut mendapatkan respon paling tinggi dibandingkan item pertanyaan yang lain. Pelaku usaha selalu bekerja keras dalam menjalankan bisnis, tetapi untuk hasilnya pelaku usaha banyak yang menyatakan berserah diri pada ketentuan Allah.

Pengaruh Menepati Janji Terhadap Kinerja Bisnis

Menepati janji dengan menyerahkan produk dan pesanan tepat waktu dan sesuai perjanjian yang telah dibuat, konfirmasi apabila terjadi perubahan atas produk yang dijanjikan menjadi suatu keharusan bagi pelaku usaha

dalam menjalankan bisnisnya supaya pelaku bisnis bisa berhasil dalam menjalankan bisnisnya. Hasil penelitian pada pengujian terhadap hipotesis menepati janji terhadap kinerja bisnis mendapatkan nilai signifikansi nilai P sebesar 0,012, hal ini dikatakan signifikan karena nilainya lebih kecil dari 0,05 ($p < 0.05$). Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 pada penelitian ini didukung. Dapat diartikan bahwa seorang pelaku usaha yang menepati janji dalam menjalankan bisnis berdampak pada kinerja bisnis yang dijalankan.

Hasil penelitian memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Levine & Editor, n.d.) dan (Machmud, 2020). Membayar gaji karyawan tepat waktu pada saat tiba waktu tanggal penggajian menjadi perhatian yang serius bagi para pelaku bisnis, hampir semua responden menjawab sangat setuju pada item pertanyaan tersebut. Kondisi ini mengidentifikasi bahwa penggajian karyawan dianggap penting untuk dilakukan sesuai waktu yang telah disepakati, gaji adalah hak yang harus diberikan kepada pegawai yang bekerja dan turut andil dalam memajukan bisnis para pelaku usaha, sehingga harus mendapatkan perhatian yang serius dari pemilik bisnis atau karyawan yang mempunyai wewenang dalam melakukan penggajian.

Pengaruh Tertib Administrasi Terhadap Kinerja Bisnis

Pengujian yang dilakukan terhadap variabel tertib administrasi terhadap kinerja bisnis mempunyai nilai signifikansi 0.047, sehingga penelitian pada hipotesis 4 ini dinyatakan didukung. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wali et al., 2022) dan (Machmud, 2020) tentang pengelolaan administrasi yang penting untuk dilakukan dalam menunjang kinerja. Pelaku usaha yang terbiasa melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, melakukan pencatatan dalam setiap transaksi yang dilakukan. Mencatat hutang piutang mendapatkan skor paling tinggi, sedangkan untuk pembuatan laporan keuangan, pelaku usaha merespon dengan tanggapan yang paling rendah, banyak yang menyatakan tidak setuju karena pelaku bisnis skala mikro kecil banyak yang tidak menguasai pembuatan laporan keuangan. Banyak yang

berfikir pembuatan laporan keuangan harus memenuhi standar baku dan dilakukan dengan cara rumit, padahal sebenarnya pembuatan laporan keuangan bisa dilaksanakan secara sederhana yang nanti akan bisa digunakan oleh pelaku bisnis dalam menentukan kebijakan bisnis terkait pengambilan keputusan.

Pengaruh Selalu Berdoa Terhadap Kinerja Bisnis

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya, hipotesis 5 pada penelitian ini tidak didukung karena memiliki nilai signifikansi 0.184. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Machmud, 2020) dan (Basu & State, 2022). Dalam penelitian ini, kondisi tersebut setelah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan alat analisis SEM, hasilnya ternyata tidak berdampak langsung terhadap kinerja bisnis. Bukan masalah terjadi dampak secara langsung atau tidak, mengawasi kegiatan bisnis dengan berdoa, mengakhiri kegiatan dengan berdoa, melakukan ibadah wajib dan sunnah, sholat tepat waktu dan rajin berdzikir adalah kegiatan yang rutin yang harus dilakukan oleh seorang yang beragama islam dengan taat (Falah et al., 2021).

Pengaruh Membayar Zakat dan Sedekah Terhadap Kinerja Bisnis

Penelitian pada hipotesis 6 tidak didukung, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Rini et al., 2021) dan (Pamuncak et al., 2021) karena berdasarkan hasil analisis mempunyai nilai signifikansi ($0.98 > \text{nilai } p$). Pada Penelitian ini hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel membayar zakat terhadap kinerja bisnis tidak signifikan. Walaupun hasilnya tidak signifikan, sebagai seorang pelaku usaha yang beragama islam, mereka memiliki kewajiban untuk membayar zakat karena ini sesuai dengan tuntunan dalam islam (Abdullah & Sahad, 2016). Bersedekah secara rutin dan membantu fakir miskin mendapatkan tanggapan yang positif, banyak pelaku usaha menyadari pembayaran akan menjadi suatu keharusan karena islam mengajarkan hal tersebut detail sampai dengan ketentuan berapa jumlah nominal yang harus disedekahkan. Islam juga mengajarkan umat

islam untuk selalu membayar zakat untuk mensucikan harta bendanya.

Pengaruh Mempunyai Jiwa Kepemimpinan Terhadap Kinerja Bisnis

Hipotesis 7 didukung, hasil pengolahan data menunjukkan nilai P adalah 0.000 (sangat signifikan). Penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya (Nekhili et al., 2018); (Machmud, 2020); (Committee et al., 2021); dan (Delaney, 2021). Pelaku usaha banyak yang sudah menganggap penting untuk mendelegasikan pekerjaan kepada karyawan karena ini akan membuat karyawan bisa bekerja secara bebas dalam menjalankan pekerjaan, butuh fleksibilitas dalam menjalankan pekerjaan, apalagi bisnis skala kecil identik dengan karyawan berhubungan langsung dengan para pelanggan.

Pemimpin yang baik adalah mereka yang bisa mengatur karyawan dalam organisasi dan mampu untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi anggota organisasi. Sehingga bisnis yang dijalankan akan mampu bertahan dan bersaing pada perkembangan bisnis yang saat ini terjadi. Pelaku bisnis saat ini dituntut untuk berani melakukan inovasi bisnis dengan menjadi pemimpin yang tampil beda serta dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak karena perubahan bisnis yang terjadi pada akhir-akhir ini susah untuk diprediksi karena perubahan lingkungan bisnis terjadi sangat cepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap pengujian hipotesis, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa kejujuran, bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, dan kepemimpinan berpengaruh pada kinerja bisnis, sedangkan selalu berdoa, menunaikan zakat dan sedekah tidak berpengaruh pada kinerja bisnis. Pada penelitian ini, walaupun kuesioner dengan item pertanyaan mengawasi kegiatan bisnis dengan berdoa, mengakhiri kegiatan dengan berdoa, melakukan ibadah wajib dan sunnah, sholat tepat waktu dan rajin berdzikir tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja bisnis, namun kegiatan ini harus rutin untuk dilakukan oleh seorang yang beragama islam dengan taat. Seorang yang beragama islam yang menjadi

pelaku usaha memiliki kewajiban juga untuk membayar zakat. Bersedekah harus rutin dan membantu fakir miskin harus rutin untuk dilakukan karena Islam mengajarkan sedekah dan membantu sesama fakir miskin.

Kinerja bisnis yang dilakukan oleh pelaku bisnis terkait pengelolaan administrasi mendapatkan tanggapan positif, ini menjadi masukan yang bagus walaupun dalam praktiknya, pengelolaan administrasi dilakukan secara sederhana. Kemampuan pemimpin untuk memproyeksikan pengembangan usaha untuk pengambilan keputusan berkaitan dengan investasi yang akan dilaksanakan menjadi pekerjaan tersendiri bagi pemilik bisnis.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini sudah dilakukan berdasarkan proses dan kaidah penelitian sesuai bidang keilmuan. Tanggapan terhadap jawaban responden dalam penyebaran kuesioner secara langsung dan beberapa kuesioner yang dibagikan melalui *google form* yang meminta responden untuk memberikan masukan terhadap kemajuan penelitian menjadi hal yang menarik karena banyak diantara responden yang merespon dan mau memberikan masukan terkait penelitian yang dilakukan. Temuan terhadap hasil penelitian berkaitan implikasi manajerial bisa saja tidak sepenuhnya akurat karena keterbatasan waktu dan akses. Kinerja bisnis pada saat ini bisa dikatakan sukses apabila mampu menghasilkan produk baru dan mengembangkan pasar. Pelaku usaha perlu untuk memperhatikan nilai-nilai Islami dalam menjalankan usaha.

Penelitian yang dilakukan pada kesempatan ini, mempunyai jiwa kepemimpinan menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kinerja bisnis. Maka pelaku bisnis perlu untuk mempelajari teori tentang kepemimpinan dalam menjalankan sebuah bisnis. Pemimpin adalah teladan yang bisa menginspirasi karyawan dalam bekerja dan dalam kehidupan sehari-hari. Model implementasi gaya kepemimpinan yang diterapkan pelaku bisnis dalam menjalankan bisnis di sektor UMKM perlu dikaji lebih mendalam dengan memasukkan faktor-faktor pendukung lainnya untuk

meningkatkan kinerja bisnis. Penelitian ini menggunakan responden perempuan pelaku bisnis skala UMKM yang tersebar di Kabupaten Kudus, pada penelitian selanjutnya perlu untuk melakukan penelitian sejenis di perusahaan yang lebih besar dan dengan skala sampel yang lebih luas, sehingga hasil penelitian bisa lebih terbukti keakuratannya.

Kesimpulan harus menjawab tujuan penelitian. Kesimpulan harus dinyatakan secara singkat. Jelaskan bagaimana temuan Anda memberi kontribusi terhadap ilmu pengetahuan saat ini. Tanpa kesimpulan yang jelas, reviewer dan pembaca akan kesulitan menilai karya Anda atau layak tidaknya untuk dipublikasikan. Jangan mengulang abstrak atau hanya sekedar membuat daftar hasil penelitian. Berikan pertimbangan ilmiah terhadap karya Anda dan nyatakan kemungkinan aplikasi dan pengembangannya. Anda harus menyarankan penelitian lanjutan berdasarkan hasil penelitian Anda.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, S. A. C., & Sahad, M. N. (2016). Integrated marketing communication: A spiritual and an ethical Islamic perspective. *International Journal of Islamic Marketing and Branding*, 1(4), 305. <https://doi.org/10.1504/ijimb.2016.1002295>
- Amrina, A., Gazali, G., Mudinillah, A., Agustina, A., & Luksfinanto, Y. (2021). Utility of the Smart App Creator Application as an Arabic Learning Media. *Izdibar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 4(3), 319–334.
- Baranik, L. E., Gorman, B., & Wales, W. J. (2018). What Makes Muslim Women Entrepreneurs Successful? A Field Study Examining Religiosity and Social Capital in Tunisia. *Sex Roles*, 78(3–4), 208–219. <https://doi.org/10.1007/s11199-017-0790-7>
- Basu, G., & State, B. (2022). "You Should Pray I Choose the Latter": Rioting, Violence, & amp; Jouissance. 1–15.
- Burns, P. (2016). *Entrepreneurship and small business*. Palgrave Macmillan Limited.

- Committee, R., Chairperson, C., Member, C., Officer, C. A., & Subocz, S. (2021). *Walden University*.
- Delaney, J. C. (2021). The effect of leadership styles on business performance on Florida SMEs: A qualitative case study. *Dissertation Abstracts International Section A: Humanities and Social Sciences*, 82(5-A).
- Dey, T. C., & Banerjee, S. (2021). Impact of Consortium in Social Media on Businesses of Women Entrepreneurs During Covid 19 Lockdown: A Comparative Study in State of West Bengal. *Parikalpana: KIIT Journal of Management*, 17(1), 191. <https://doi.org/10.23862/kiit-parikalpana/2021/v17/i1/209029>
- Do, J. H., Kang, S. W., & Choi, S. B. (2021). The effect of perceived supervisor-subordinate congruence in honesty on emotional exhaustion: A polynomial regression analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(17). <https://doi.org/10.3390/ijerph18179420>
- Falah, S., Alifah, A., Rizal, S., & Al-Islami, U. Q. (2021). Enhancing Organizational Commitment through Islamic Organizational Culture and Islamic Work Ethic in Modern Pesantren: The Role of Kyai 's Transformational Leadership. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education Research Article*. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(6), 4994–5008.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. BP Universitas Diponegoro.
- Fitri Yunus, A., Sidik, S., & Kamaruddin, K. (2019). The Concept of Spiritual Education in Surah Ibrahim Verses 35-41 According to Muhammad Quraish Shihab. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(1), 20–47. <https://doi.org/10.24239/ijcied.vol1.iss1.3>
- Garzoni, A. I., De Turi, G., Secundo, P. D. V. (2020). Fostering digital transformation of SMEs: A four levels approach. In *Manag. Decis.*
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (VIII)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gomez-perez, M., & Jourde, C. (n.d.). *Women entrepreneurs in hajj-related travel agencies have successfully mobilized various sorts of social capital and networks to create, run, and expand their businesses. Islamic Entrepreneurship in Senegal: Women's Trajectories in Organizing the Hajj*. <https://doi.org/10.2979/africatoday.67.2>
- Gultom, E., Frans, A., & Cellay, E. (2022). Adapting the Graphic Novel to Improve Speaking Fluency for EFL Learners. *Al-Hijr: Journal of Adulearn World*, 1(2), 46–54. <https://doi.org/10.55849/alhijr.v1i2.13>
- Hair, et all. (2017). *A primer on partial Least squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) 2th Edition*. SAGE.
- Harizan, S. H. M., & Mustafa, M. S. (2020). Islamic Entrepreneurship: Analysis of Research Trend IT - Keusahawanan Islam: Analisis Trend Penyelidikan. *Islamiyyat*, 42(2), 71–84.
- Hartopo, M. (2022). *Rangkai Pelaku UMKM Kudus*.
- Hendra, R., Jamilus, J., Dogan, R., & Gugler, T. K. (2022). Job Analysis Urgentness (Task) in Islamic Education. *Al-Hijr: Journal of Adulearn World*, 1(2), 55–64. <https://doi.org/10.55849/alhijr.v1i2.15>
- Hewett, R. S., Rosenbloom, J. L., Chaudhuri, S., Claire, E., Getzen, T. E., & Ramazani, R. M. (2012). *Social & Behavioral Sciences*. September.
- Levine, S., & Editor, C. (n.d.). *Working Capital: Working Hard or Hardly Working?*
- Machmud, A. (2020). Characteristics of Islamic entrepreneurship and the business success of SMEs in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship Education*, 23(2).
- Masduki, T. (2021). *Menteri Teten: Jumlah kewirausahaan Perlu Ditingkatkan KemenkopUKM*. <https://kemenkopukm.go.id/read/menteri-teten-jumlah-kewirausahaan-perempuan-perlu-ditingkatkan>

- Mudinillah, A. (2021). *Software untuk Media Pembelajaran (Dilengkapi dengan Link Download Aplikasi): Bintang Pustaka*. Bintang Pustaka Madani.
- Nekhili, M., Chakroun, H., & Chtioui, T. (2018). Women's Leadership and Firm Performance: Family Versus Nonfamily Firms. *Journal of Business Ethics*, 153(2), 291–316. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3340-2>
- Noor Hazlina, A., Wilson, C., & Kummerow, L. (2011). Assessing the dimensionality of business success: The perspectives of Malaysian SME owner-managers. *Journal of Asia-Pacific Business*, 12(3).
- Pamuncak, M. B., Possumah, B. T., & Halim, Z. A. (2021). The Impact of Zakat Accounting Standard (Safs Shariah No.109) on the Performance of Zakat Institutions in Indonesia. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 24(2), 1–14.
- Ponta, L., Puliga, G., & Manzini, R. (2021). A measure of innovation performance: The Innovation Patent Index. *Management Decision*, 59(13), 73–98. <https://doi.org/10.1108/MD-05-2020-0545>
- Purnama, C. (2017). Islamic Culture Impact of Increasing Satisfaction and Performance of Employees: Study of Educational Institutions Sabillilah Sampang. *Asian Economic and Financial Review*, 7(5), 528–540. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2017.75.528.540>
- Rezi, M., Mudinillah, A., & Pahmi, P. (2022). Alternative Media in Supporting Learning in Indonesia During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3043–3054.
- Rimiyati, H., & Munawaroh, M. (2016). Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Pengusaha UMKM Muslim Di Kota Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(2), 130–157.
- Rini, R., Purwanti, A., & Farah, W. (2021). Accountability Index for Zakat. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 24(3), 1–10.
- Sanusi, S., Musnandar, A., Sutomo, S., Rafiu Ibrahim, A., & Lantong, A. (2022). Implementation of Character Education: Perspective of Love for All Hatred For None in Spiritual, Social and Humanitarian Characters Formation in SMU Plus Al-Wahid. *Al-Hijr: Journal of Adulearn World*, 1(2), 65–70. <https://doi.org/10.55849/alhijr.v1i2.11>
- Schumpeter, J. A. (2017). *Essays: On entrepreneurs, innovations, business cycles and the evolution of capitalism*. Routledge.
- Sekaran, U. (n.d.). *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan*. Salemba Empat.
- Susanto, F., Pérez Ramos, P., & Alami, N. (2022). Strategies of English Lecturers in Facilitating Interactional Communication of English Students During the New Normal Period of the Covid 19 Pandemic at UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu for the 2021-2022 Academic Year. *Al-Hijr: Journal of Adulearn World*, 1(2), 88–97. <https://doi.org/10.55849/alhijr.v1i2.12>
- Wali, S., Rehman, S. U., & Zahid, M. (2022). Behavioral Factors and Individual Investor's Behavior: A Comparative Study of Islamabad and Peshawar using Partial Least Squares Approach. *Journal of Behavioral Sciences*, 32(1), 30–55.
- Widiastuti, T., Auwalin, I., Rani, L. N., & Ubaidillah Al Mustofa, M. (2021). A mediating effect of business growth on zakat empowerment program and mustahiq's welfare. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1882039>
- Yul Fanani, I., Prakoso, R. D. Y., Bissessar, C., & Gligorovic, M. (2022). Implementation of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model on Improving Achievement and Learning Motivation of Muhammadiyah in

- Mu'allimin Madrasah Muhammadiyah Yogyakarta. *Al-Hijr: Journal of Adulearn World*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.55849/alhijr.v1i2.16>
- Zakaria, B. N. A., Fakhri, M. N., Saifuddin, S., Imani, A., & Said, H. (2022). Politeness Strategies Employed in Communication with Santri and Ustadz in an Islamic Boarding School in Indonesia. *Al-Hijr: Journal of Adulearn World*, 1(2), 80–87. <https://doi.org/10.55849/alhijr.v1i2.14>
- Zulkifli, R. M., & Rosli, M. M. (2013). Entrepreneurial Orientation and Business Success of Malay Entrepreneurs: Religiosity as Moderator. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(10), 264–275.